

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan skala kepada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di kecamatan Payung Sekaki. Alat ukur penelitian terdiri dari 2 skala yaitu skala komunikasi interpersonal dan skala perilaku agresif.

Penelitian dilakukan pada tanggal 31 Juli 2018 dengan subjek sebanyak 110 orang remaja di Kecamatan Payung Sekaki. Dari dua skala yang diberikan pada responden, semuanya dikembalikan secara utuh dan tidak ada nomor yang terlewat oleh responden. Dalam pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban diterima, sesuai dengan keadaan diri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diproses dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows*.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Subjek

Dari 110 subjek yang menerima skala, maka secara umum subjek dapat digambarkan berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu usia dan pekerjaan orang tua.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.1**  
**Gambaran subjek berdasarkan usia**

Usia	Jumlah	Presentase (%)
12	3	2,72
13	11	10
14	14	12,72
15	15	13,63
16	11	10
17	16	14,55
18	17	15,55
19	12	10,90
20	8	7,27
21	3	2,72
Jumlah	110	100

Pada tabel 4.1 dapat dilihat rentang usia subjek dalam penelitian ini adalah 12 tahun sampai 21 tahun. Selain itu, diketahui 15,55% subjek penelitian tertinggi berada pada usia 18 tahun.

**Tabel 4.2**  
**Gambaran subjek berdasarkan pekerjaan orang tua**

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Presentase (%)
Pekerjaan Ayah		
PNS	17	15,5%
Wiraswata	46	41,8%
Wirausaha	30	27,3%
DII	17	15,4%
Pekerjaan Ibu		
IRT	45	40,9%
PNS	7	6,4%
Wiraswasta	22	20%
Wirausaha	36	32,7%
Jumlah	110	100

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pekerjaan ayah subjek dalam penelitian ini ialah PNS, Wiraswasta, Wirausaha, dll. Lalu, diketahui 41,8% mayoritas ayah subjek bekerja sebagai wiraswasta. Selanjutnya dapat dilihat juga pekerjaan ibu subjek dalam penelitian ini ialah IRT, PNS, Wiraswasta,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Wirausaha. Mayoritas ibu subjek dalam penelitian ini sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan presentase sebesar 40,9%.

## 2. Hasil Uji Asumsi

Pelaksanaan analisis data, terlebih dahulu dilakukan dengan uji asumsi. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis memenuhi kaidah penelitian dan memenuhi syarat agar dapat dianalisis dengan analisis *product moment* dari Pearson. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

Pengujian normalitas data dan linieritas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 24.0 For Windows*.

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada dua variabel yaitu komunikasi interpersonal dan perilaku agresif.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 24.0 *for windows*, diperoleh rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Menurut Hartono (2008) *skewness* dan *kurtosis* dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio *skewness* dan *kurtosis* dengan melihat nilai *skewness* dan *kurtosis* pada tabel 4.3 di bawah sebagai berikut:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.3**  
**Nilai *Skewness* dan *Kurtosis***

Variabel	Komunikasi interpersonal	Perilaku agresif
<b>Skewness</b>	-0,057	0,181
<b>Std. Skewness</b>	0,230	0,230
<b>Kurtosis</b>	0,725	-0,571
<b>Std. Kurtosis</b>	0,457	0,457

Nilai rasio *Skewness* dan *Kurtosis* pada variabel komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Std. Error Skewness}} = \frac{-0,057}{0,230} = -0,247$$

$$\text{Rasio kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Std. Error Kurtosis}} = \frac{0,725}{0,457} = 1,586$$

Nilai rasio *Skewness* dan *Kurtosis* pada variabel perilaku agresif adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Std. Error Skewness}} = \frac{0,181}{0,231} = 0,783$$

$$\text{Rasio kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Std. Error Kurtosis}} = \frac{-0,571}{0,457} = -1,249$$

Dari analisis diperoleh rasio *skewness* untuk variabel komunikasi interpersonal berada pada rentang -2 sampai +2 yaitu sebesar -0,247 rasio *skewness* dan 1,586 rasio *kurtosis*nya, artinya data komunikasi interpersonal berdistribusi normal. *Rasio skewness* untuk variabel perilaku agresif di dapat sebesar 0,783 dan rasio *kurtosis*nya -1,249 artinya data variabel perilaku agresif berdistribusi normal.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan linearitas dari variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas yang digunakan adalah uji F. Data dikatakan linear dengan ketentuan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Hadi, 2002).

Berdasarkan hasil pengujian linearitas pada variabel komunikasi interpersonal dengan perilaku agresif *corelation product moment* pada SPSS 24.0 for windows. Diketahui bahwa  $F = 9,052$  dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,003. Karena  $p (0.000) < 0,05$  maka dapat disimpulkan data dikatakan linear. Untuk lebih jelas hubungan linearitas antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Linearitas**

Variabel	F	p	Keterangan
Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Agresif	9,052	0,003	Linier

### c. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan komunikasi interpersonal dengan perilaku agresif, dianalisis dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows. Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima (Sugiyono, 1999).

Hasil analisis korelasi terhadap data diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,279 dan probabilitas ( $p$ ) sebesar 0,002 pada taraf signifikansi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1%, yang artinya hubungan antara dua variabel sangat signifikan. Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis apabila di signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima (Sugiyono, 1999).

**Tabel 4.5**  
**Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis	R	Sig
Ada hubungan negatif antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja	-0,279	0,002

\*Keterangan Sig.  $\leq 0,005$

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, maka diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) yaitu 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,002 \leq 0,05$ ). Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis seperti yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan negatif antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja” diterima.

Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi bisa bertanda positif (+) atau negatif (-). Koefisien korelasi bertanda positif (+) berarti terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Sedangkan koefisien korelasi bertanda negatif (-) berarti terdapat hubungan negatif antara kedua variabel (Arikunto, 2010). Walaupun demikian tanda positif (+) atau negatif (-) tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi, tanda tersebut hanya

menunjukkan arah hubungan kedua variabel. Dalam penelitian ini kedua variabel memiliki korelasi yang negatif.

### 3. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor dalam suatu penelitian belum memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti untuk memiliki makna yang memiliki nilai diagnostik. Sisi diagnostika suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kuantitatif. Interpretasi skala psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor dicantumkan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2012).

**Tabel 4.6**  
**Norma Kategorisasi**

Norma	Kategori
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5\sigma) < X$	Sangat Tinggi

#### a. Kategorisasi Skala Komunikasi Interpersonal

Pada skala komunikasi interpersonal subjek dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kelompok berdasarkan atribut yang diukur. Untuk skala komunikasi interpersonal terdiri dari 17 aitem dengan skor yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah  $1 \times 17 = 17$  dan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah  $4 \times 17 = 68$ . Rentang skor (*range*)  $68 - 17 = 57$ , skor rata-rata (*mean*)  $(68 + 17) / 2 = 76,5$  dan standar deviasinya  $(68 - 17) / 6 = 8,5$ . Gambaran data hipotetik dan empirik komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Gambaran Hipotetik dan Empirik Komunikasi Interpersonal (X)**

Deskripsi	Aitem	Nilai Min	Nilai Max	Range	Mean ( $\mu$ )	Standar Deviasi ( $\sigma$ )
Hipotetik	17	17	68	57	76,5	8,5
Empirik	17	26	43	17	34	4

Berdasarkan hasil penghitungan tabel di atas, maka dilakukan pengkategorisasian. Kategori subjek pada variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Variabel Komunikasi Interpersonal (X)**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 30$	27	25%
Rendah	$30 < X \leq 38$	64	58%
Sedang	$38 < X \leq 47$	19	17%
Tinggi	$47 < X \leq 55$	0	0%
Sangat Tinggi	$55 < X$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kategorisasi secara keseluruhan, kategori subjek pada skala komunikasi interpersonal berada pada kategori sangat rendah sebanyak 27 orang (25%), subjek yang berada pada kategori rendah sebanyak 64 orang (58%), subjek yang berada pada kategori sedang sebanyak 19 orang (17%), subjek yang berada pada kategori tinggi

sebanyak 0 orang (0%) dan subjek yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua rendah dalam melakukan komunikasi interpersonal kepada remaja. Artinya komunikasi interpersonal yang terjadi pada orang tua dengan remaja memperlihatkan kurang baiknya penyampaian pesan dari orang tua dan kurang baiknya penerimaan pesan terhadap remaja sehingga orang tua kurang memberi keleluasaan dalam hal berbicara, serta kurang memahami persoalan yang dirasakan remaja dikarenakan komunikasi interpersonal yang rendah.

#### b. Kategorisasi Skala Perilaku Agresif

Pada skala perilaku agresif subjek dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kelompok berbeda-beda berdasar atribut yang diukur. Untuk skala perilaku agresif terdiri dari 15 aitem dengan masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah  $1 \times 15 = 15$  dan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah  $4 \times 15 = 60$ . Rentang skor (*range*)  $60 - 15 = 45$ , skor rata-rata (*mean*)  $(60 + 15) / 2 = 37,5$  dan standar deviasinya  $(60 - 15) / 6 = 7,5$ . Gambaran data hipotetik dan empirik perilaku agresif dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.9**  
**Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel perilaku agresif (Y)**

Deskripsi	Aitem	Nilai Min	Nilai Max	Range	Mean ( $\mu$ )	Standar Deviasi ( $\sigma$ )
<b>Hipotetik</b>	15	15	60	45	37,5	7,5
<b>Empirik</b>	15	19	51	32	35	6

Berdasarkan hasil penghitungan tabel di atas, maka dilakukan pengkategorisasian. Kategori subjek pada variabel perilaku agresif dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Kategorisasi Variabel perilaku agresif (Y)**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
<b>Sangat Rendah</b>	$X \leq 26$	18	16%
<b>Rendah</b>	$26 < X \leq 34$	30	27%
<b>Sedang</b>	$34 < X \leq 41$	25	23%
<b>Tinggi</b>	$41 < X \leq 49$	37	34%
<b>Sangat Tinggi</b>	$49 < X$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kategorisasi secara keseluruhan, kategori subjek pada skala perilaku agresif berada pada kategori sangat rendah sebanyak 18 orang (16%), subjek yang berada pada kategori rendah sebanyak 30 orang (27%), subjek yang berada pada kategori sedang sebanyak 25 orang (23%), subjek yang berada pada kategori tinggi sebanyak 37 orang (34%) dan subjek yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di kecamatan Payung Sekaki melakukan perilaku agresif tingkat tinggi. Artinya bahwa adanya perilaku atau adanya kecenderungan perilaku remaja di kecamatan Payung Sekaki yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### C. Analisis Tambahan

#### 1. Analisis Variabel Komunikasi Interpersonal Per Aspek terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja

Komunikasi interpersonal mengandung beberapa aspek, seperti: keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesamaan. Berdasarkan hasil sumbangan efektif per-aspek variabel X ke Y menggunakan rumus:

$$SE = \left| \frac{b_{x1} * \text{Cross Product} * R^2}{\text{Regression}} \right| x 100\%$$

$b_{x1}$  = Koefisien b komponen x

Cross Product = cross product komponen x

Regression = nilai regresi

$R^2$  = Sumbangan Efektif Total

Sumbangan Efektif per aspek komunikasi interpersonal ke perilaku agresif yaitu:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Variabel Komunikasi Interpersonal Per-aspek terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja**

Aspek	B	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Keterbukaan	0,106	323,864		
Empati	-0,695	87		
Dukungan	0,668	11,682	1138,471	23,2
Kepositifan	-1,557	19,273		
Kesamaan	-0,310	29,864		
SE Keterbukaan = $\frac{0,106 \times 323,864 \times 23,2}{1138,471} \times 100\% = 68,9\%$				
SE Empati = $\frac{-0,695 \times 87 \times 23,2}{1138,471} \times 100\% = -123\%$				
SE Dukungan = $\frac{0,668 \times 11,682 \times 23,2}{1138,471} \times 100\% = 15,9\%$				
SE Kepositifan = $\frac{-1,557 \times 19,273 \times 23,2}{1138,471} \times 100\% = -61,1\%$				
SE Kesamaan = $\frac{-0,310 \times 29,864 \times 23,2}{1138,471} \times 100\% = -18,8\%$				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1138,471

Kelima sumbangan efektif di atas sudah didapatkan:

Aspek Komunikasi Interpersonal	Sumbangan Efektif
<b>Keterbukaan</b>	68,9%
<b>Empati</b>	-123%
<b>Dukungan</b>	15,9%
<b>Kepositifan</b>	-61,1%
<b>Kesamaan</b>	-18,8%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek keterbukaan merupakan aspek yang memiliki sumbangan tertinggi terhadap perilaku agresif remaja yaitu sebesar 68,9%. Artinya, aspek keterbukaan merupakan aspek yang mendominasi orang tua ketika berkomunikasi interpersonal dengan remaja.

## 2. Analisis Variabel Perilaku Agresif Per Aspek Pada Remaja terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua

Perilaku agresif terbagi beberapa jenis seperti: agresi fisik, agresi verbal, agresi marah, dan sikap permusuhan. Berdasarkan hasil sumbangan efektif per-aspek variabel Y ke X menggunakan rumus:

$$SE = \left| \frac{b_{x1} * \text{Cross Product} * R^2}{\text{Regression}} \right| x 100\%$$

$b_{x1}$  = Koefisien b komponen x

Cross Product = cross product komponen x

Regression = nilai regresi

$R^2$  = Sumbangan Efektif Total

Sumbangan Efektif per aspek perilaku agresif terhadap komunikasi interpersonal yaitu:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.11**  
**Analisis Variabel Jenis Perilaku Agresif Pada Remaja terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua**

Aspek	B	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Agresi fisik	0,305	190,5		
Agresi verbal	-0,72	34,7		
Agresi marah	-0,103	206,6	217,6	11,3
Sikap permusuhan	-0,535	107,6		

$$SE \text{ agresi fisik} = \frac{0,305 \times 190,5 \times 11,3}{217,6} \times 100\% = 3,01 \%$$

$$SE \text{ agresi verbal} = \frac{-0,72 \times 34,7 \times 11,3}{217,6} \times 100\% = 1,29 \%$$

$$SE \text{ agresi marah} = \frac{-0,103 \times 206,6 \times 11,3}{217,6} \times 100\% = 1,1 \%$$

$$SE \text{ sikap permusuhan} = \frac{-0,535 \times 107,6 \times 11,3}{217,6} \times 100\% = 2,9 \%$$

Keempat sumbangan efektif di atas sudah didapatkan:

Aspek Perilaku Agresif	Sumbangan Efektif
<b>Agresi fisik</b>	3,01 %
<b>Agresi verbal</b>	1,29 %
<b>Agresi marah</b>	1,1 %
<b>Sikap permusuhan</b>	2,9 %

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis agresi fisik memiliki sumbangan tertinggi yaitu sebesar 3,01%.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku agresif pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku agresif remaja dengan signifikansi sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $r$  sebesar -0,279. Hipotesis dalam penelitian ini diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara komunikasi

interpersonal orang tua dengan perilaku agresif pada remaja, semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua maka akan semakin rendah perilaku agresif pada remaja, sebaliknya komunikasi interpersonal orang tua yang rendah maka semakin tinggi perilaku agresif pada remaja.

Komunikasi interpersonal adalah kebutuhan yang sangat penting dari remaja, dengan adanya komunikasi yang baik, disiplin dapat dipertahankan, nilai-nilai baik dapat ditanamkan dan nilai-nilai buruk dapat ditekan kemunculannya. Banyak orang tua yang merasa bahwa perbedaan pendapat antara generasi adalah hal yang tidak bisa dihindarkan. Namun dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan remaja menunjukkan adanya penerimaan orang tua terhadap remaja, sehingga perbedaan pendapat dapat disatukan. Penerimaan tersebut akan menimbulkan perasaan aman yang menjamin suasana yang tenang dan dapat membantu perkembangan remaja ke arah yang wajar dan sehat secara fisik dan psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perilaku agresif remaja yang tinggi dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal orang tua yang rendah atau kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya waktu bahkan hingga tidak ada waktu yang diberikan orang tua kepada remaja untuk sharing ataupun bercerita. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengertian yang intens dalam berkomunikasi membuat remaja merasa tidak nyaman untuk menceritakan isi hati dan permasalahan yang dirasakannya kepada orang tua. Kurangnya waktu dan perhatian yang diberikan orang tua dalam berkomunikasi interpersonal bagi remaja menjadikan remaja sebagai pribadi yang cenderung lebih suka berperilaku

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agresif serta akan membawa pengaruh buruk bagi kehidupan sosial remaja kelak. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Daradjat (1994) yang mengatakan bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi, jika tidak dipenuhi akan terjadi goncangan yang akan berdampak buruk.

Gerungan (1978) mengemukakan bahwa keluarga terutama orang tua adalah kelompok sosial utama dimana remaja belajar menjadi individu sosial. Didalam interaksi sosial yang wajar remaja akan memperoleh perbekalan yang memungkinkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berharga. Salah satu pertanda hubungan baik antara orang tua dan remaja ialah adanya komunikasi interpersonal yang terbuka dimana remaja dan orang tua mau membuka diri, mengungkapkan informasi tentang dirinya, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi serta gagasan yang biasanya disembunyikan sehingga orang lain mengerti dan mengenal dirinya sehingga kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya akan dapat diterima.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Gunarsa (2006) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan remaja membentuk pola dasar kepribadian remaja secara normal dan perkembangan psikologis yang sehat bagi remaja, karena orang tua merupakan orang yang berperan penting dan bertanggung jawab dalam pengembangan eksistensi remaja termasuk kebutuhan fisik dan psikis sehingga remaja tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang matang. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh cukup besar terhadap perilaku agresif remaja khususnya dalam berkomunikasi secara interpersonal yang dilakukan orang tua kepada remaja.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi interpersonal orang tua yang rendah salah satunya dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pekerjaan ayah subjek ialah wiraswasta, sedangkan ibu subjek sebagai IRT (ibu rumah tangga). Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang berperilaku agresif tinggi berasal dari kelompok sosial ekonomi yang rendah. Adanya tekanan ekonomi membuat orang tua merasa lebih sensitif dan mudah marah sehingga sulit untuk melakukan komunikasi yang baik dengan remaja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ramos (2013) mengenai faktor-faktor pemicu agresi yang tinggi diperoleh dari dukungan yang rendah dari orang tua.

Sehingga untuk mengontrol perilaku remaja terutama perilaku negatif remaja seperti berperilaku agresif yang menyebabkan remaja dalam masalah yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain maka diperlukan komunikasi interpersonal orang tua yang baik. Sebuah studi lain yang dilakukan oleh Franke menemukan bahwa kelekatan yang aman dengan orang tua, tinggal bersama keluarga yang baik berkaitan dengan rendahnya insiden untuk terjerumus dalam perilaku kekerasan di kelas tujuh hingga dua belas (dalam Santrock, 2007). Sehingga peran orangtua dalam mengurangi dan menekan perilaku agresif remaja sangat penting dalam kehidupan remaja, dengan salah satu cara yaitu berkomunikasi interpersonal secara efektif dengan remaja.

Small (dalam Santrock, 2007) berpendapat bahwa perkembangan remaja yang baik dapat terjadi apabila remaja memiliki orang tua yang memperlihatkan kehangatan dan penghargaan serta mengenali dan beradaptasi terhadap perkembangan emosional dan sosial remaja yang sedang labil dalam menghadapi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah dan konflik yang terjadi. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam perkembangan kehidupan remaja terutama dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi, karena tidak semua remaja yang mampu mengkomunikasikan masalahnya. Oleh karena itu, orang tua berperan aktif untuk memulai sebuah komunikasi interpersonal yang efektif agar tidak timbul jarak maupun perdebatan antara orang tua dan remaja.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel perilaku agresif diketahui 18 orang berada pada kategori sangat rendah, 30 orang berada pada kategori rendah, 25 orang berada dikategori sedang, serta 37 orang berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar remaja di kecamatan Payung Sekaki cenderung melakukan perilaku agresif pada kategori tinggi. Perilaku agresif yang dilakukan remaja ini menurut Zulkifli (2006) disebabkan karena remaja mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari norma sosial dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil kategorisasi komunikasi interpersonal diketahui bahwa 27 orang berkomunikasi interpersonal dengan orang tua sangat rendah, 64 orang berkomunikasi interpersonal dengan orang tua pada tingkat rendah, dan 19 orang berkomunikasi dengan orang tua berada ditingkat sedang. Artinya sebagian besar orang tua rendah dalam berkomunikasi interpersonal dengan remaja.

Berdasarkan hasil kategorisasi komunikasi interpersonal orang tua dan perilaku agresif remaja menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar kedua variabel. Artinya sebagian besar komunikasi interpersonal orang tua berada dalam kategori rendah yang berpengaruh terhadap tingginya perilaku agresif yang

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

dilakukan remaja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eka (2015) bahwa terdapat hubungan negatif antara intensitas komunikasi interpersonal orang tua dengan agresivitas remaja. Dimana semakin tinggi intensitas komunikasi interpersonal orang tua maka semakin rendah perilaku agresivitas remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah intensitas komunikasi interpersonal orang tua maka semakin tinggi perilaku agresivitas remaja.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh bahwa komunikasi interpersonal memberikan pengaruh terhadap perilaku agresif remaja, sementara sisanya dipengaruhi juga oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan pengaruh yang sedang terhadap perilaku agresif remaja.

Secara keseluruhan penulis mengakui bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan, selain itu alat ukur yang disusun dan dimodifikasi oleh penulis masih jauh dari sempurna sehingga diperkirakan terjadi bias yang disebabkan oleh alasan-alasan tertentu, seperti kurangnya fokus responden dalam mengisi angket karena tempat dan kondisi yang kurang kondusif.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.